

FINANCIAL PLANNING AND MANAGEMENT FOR VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS

PERENCANAAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Rudi Santoso*¹, Lilis Binawati²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diamika

*e-mail: rudis@dinamika.ac.id¹

Abstract

This Financial Planning assistance and training aims to provide knowledge and insight to Darussalam Vocational High School students in financial management. The urgency of this activity is the increasing prevalence of fraudulent investments that require understanding and knowledge of how to manage and plan finances from an early age. The method used in this training focuses on seven stages, namely: determining financial position; set financial goals; make financial planning; simple notes; create a budget; facing credit problems; and make a financial review. Evaluation and assessment use the Pre-Test and Post-Test models with a rating scale from level 1 to level 10. The results of the training show a quantitative increase from an average level 4 to an average level 7. A qualitative increase is an average of 50 %. The limitation of this training lies in the relatively short duration of time. This training and assistance can be further developed to become more complex with a longer duration of time so that the results are more optimal.

Keywords: Financial planning; Accountancy; Vocational schools

Abstrak

Pendampingan dan pelatihan Perencanaan Keuangan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan Siswa/i SMK Darussalam dalam pengelolaan keuangan. Urgensi dari kegiatan ini adalah semakin maraknya investasi bodong yang membutuhkan pemahaman dan pengetahuan bagaimana mengelola dan merencanakan keuangan sejak dini. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah fokus pada tujuh tahapan yaitu: menentukan posisi keuangan; membuat tujuan keuangan; membuat perencanaan keuangan; catatan sederhana; membuat anggaran; menghadapi masalah kredit; dan membuat tinjauan keuangan. Evaluasi dan penilain menggunakan model Pre-Test dan Post-Test dengan skala penilaian dari level 1 sampai dengan level 10. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan secara kuantitatif naik dari rata-rata level 4 ke rata-rata level 7. Kenaikan kualitatif sebesar rata-rata 50%. Keterbatasan pelatihan ini terletak pada durasi waktu yang cukup singkat. Pelatihan dan pendampingan ini dapat dikembangkan lagi menjadi lebih kompleks dengan durasi waktu yang lebih panjang agar hasil lebih optimal.

Kata kunci: Perencanaan Keuangan; Akuntansi; Sekolah Kejuruan

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu topik yang masih trend dalam 2 dasawarsa belakangan (Rahayu et al., 2022). Terlebih lagi jika dikaitkan dengan mitigasi risiko salah dalam mengatur keuangan (Santoso & Mujayana, 2021). Beberapa kasus investasi bodong yang terkuak dalam 5 (lima) tahun terakhir ini adalah salah satu indikasi

Received 27 October 2022; Received in revised form 28 February 2023; Accepted 1 March 2023; Available online 8 March 2023.

 10.20473/jlm.v7i1.2023.066-081



Open acces under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

masyarakat belum mempunyai literasi terhadap pengelolaan keuangan dan risikonya (Dhawan & Mehta, 2019; Fraisse & Laporte, 2022). Salah satu risiko terbesar tidak literasi pengelolaan keuangan adalah mengalami defisit anggaran tiap bulan (Cole, 2016). Pengelolaan keuangan tidak saja berlaku untuk sebuah entitas usaha, namun juga bisa diterapkan kepada setiap personal atau keluarga. Salah satu upaya memberikan literasi keuangan adalah dengan pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan sejak di usia sekolah.

Mata pelajaran akuntansi yang diselenggarakan di sekolah menengah kejuruan, akan mempunyai nilai tambah jika digunakan dalam praktiknya untuk pengelolaan keuangan (Saputra & Sukirno, 2020; Sulistyani et al., 2020). Hal ini sejalan dengan semangat membangun kompetensi lulusan SMK dengan keahlian khusus dan siap untuk bekerja (Sayidani et al., 2016). Selain itu, jika mengacu pada tujuan umum pendidikan kejuruan adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat hidup layak dengan kemampuan yang dimilikinya. Lebih lanjut, kompetensi lulusan Sekolah Kejuruan secara lebih spesifik semakin diperlukan untuk menghadapi persaingan kerja yang semakin ketat (Chin, 2021; Kireeva et al., 2018).

SMK Darussalam adalah Sekolah Kejuruan dimana salah satu jurusannya adalah Akuntansi dan Keuangan (AK). Jurusan ini memberikan ketrampilan kepada peserta didik terkait dengan Administrasi Keuangan; Tata kelola Akuntansi dan Perbankan. Salah satu capaian luaran ketrampilan peserta didik adalah pengelolaan dan perencanaan keuangan. Perencanaan dan pengelolaan keuangan ini menjadi salah satu ketrampilan yang penting untuk dikuasai oleh lulusan (Nurhayati, 2017). Pembekalan kompetensi ini juga untuk membangun mental siswa dalam hal integritas. Hal ini sejalan dengan proyeksi jurusan AK di Sekolah Kejuruan untuk mencetak lulusan yang terampil dan mumpuni dalam pemberantasan tindak pidana korupsi melalui mental yang berintegritas (Aripratiwi, 2020; Aripratiwi et al., 2017).

Fokus dalam pemberian materi perencanaan keuangan adalah pada tujuh langkah financial planning. Ketujuh langkah tersebut adalah: menentukan posisi keuangan; membuat tujuan keuangan; membuat perencanaan keuangan; catatan sederhana; membuat anggaran; menghadapi masalah kredit; dan membuat tinjauan keuangan (Dyer, 2021). Ketujuh langkah tersebut dilakukan tahap demi tahap sampai dengan pada tahapan paling akhir yang membeikan evaluasi. Kemampuan tersebut harus diberikan dengan model berkelanjutan agar ketrampilan tersebut tidak hanya sekadar pengetahuan, namun juga dipraktikan.

Sekolah Menengah Kejuruan Darussalam Sidoarjo adalah salah satu SMK yang menyelenggarakan jurusan AK. Fokus yang diajarkan pada jurusan ini adalah mencetak lulusan yang mempunyai kompetensi bidang akuntansi dan keuangan. Salah satu kendala dalam pencapaian kompetensi lulusan adalah peningkatan kompetensi dalam hal pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan adalah salah satu ketrampilan dan kompetensi yang sebenarnya tidak bisa dipisahkan dari akuntansi itu sendiri (Huber et al., 2021; Tukino & Harahap, 2021). Muatan ketrampilan dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan semakin kurang manakala tenaga pengajar di sekolah kurang atau tidak memahami secara utuh dan komprehensif materi pengelolaan dan perencanaan keuangan (Halisa, 2020).

Sementara itu, kompetensi pengelolaan keuangan adalah kompetensi pendukung dalam membangun integritas (Aripratiwi, 2017). Pada sisi lain, hal tersebut pada akhirnya menjadi salah satu kelemahan tenaga akuntan. Sehingga kelemahan tersebut menjadi salah satu kontribusi kegagalan dalam pengelolaan keuangan dunia usaha. Dengan demikian, peningkatan ketrampilan dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan menjadi urgent untuk dilakukan. Hal ini merujuk pada kebutuhan ketrampilan dan kompetensi tersebut semakin tinggi. Sehingga luaran lulusan dari SMK tersebut bisa menjadi lebih unggul.

Berdasarkan latar belakang di atas, pengembangan dan peningkatan kemampuan siswa dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan menjadi sangat penting untuk mendukung: 1) mengetahui posisi keuangan; 2) Skala prioritas keuangan; 3) merencanakan dana darurat; 4) Fokus pada kebutuhan yang akan datang; 5) motivasi pengelolaan keuangan dengan benar. Dengan kata lain, kegiatan pendampingan ini pada akhirnya mempunyai tujuan untuk memberikan pengembangan dan peningkatan ketrampilan siswa atau peserta didik dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan. Selain itu, ketrampilan ini juga dapat digunakan sebagai competitive advantage lulusan dalam menghadapi persaingan di dunia kerja.

SMKs Darussalam Sidoarjo adalah Sekolah kejuruan yang fokus pada lulusan yang selain mempunyai keahlian bidang akuntansi juga mempunyai kompetensi tambahan dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan. Masalah yang dihadapi oleh sekolah ini adalah kurang atau tidak mencukupi waktu serta tenaga pendidik untuk memberikan materi tambahan seputar keuangan. Sehingga pencapaian kompetensi lulusan yang sesuai dengan yang dicita-citakan Sekolah sulit terwujud. Dampak yang diakibatkan adalah potensi penurunan kualitas lulusan SMK tersebut pada sisi kompetensi khusus dalam bidang pengelolaan dan perencanaan keuangan. Berdasarkan hal tersebut permasalahan mitra dapat dirinci sebagai berikut: 1) Kompetensi khusus keuangan menjadi penting; 2) Kurang tenaga pendidik untuk memberikan materi penguasaan keuangan; 3) Potensi penurunan mutu lulusan dari sisi kompetensi khusus dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan; 4) Persaingan dunia usaha dan kerja bidang keuangan semakin tinggi; dan 5) Kebutuhan pasar tenaga kerja dengan kompetensi keuangan semakin tinggi.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pelaksanaan Pendampingan dan Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Sejak Usia Sekolah ini berlangsung selama sehari pada Senin, 7 November 2022. Pendampingan dan pelatihan ini terbagi ke dalam beberapa kegiatan antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan dan Indikator Kegiatan.

No	Jenis Kegiatan	Indikator Capaian
1.	Koordinasi Sekolah (mitra)	Tercapainya kesepakatan kedua belah pihak untuk melaksanakan kegiatan.
2.	Identifikasi dan analisis Posisi Keuangan	Siswa/i mampu menjabarkan posisi keuangan awal dalam bentuk neraca maupun arus kas.

3.	Membuat Tujuan Keuangan	Siswa/i mampu membuat daftar tujuan keuangan dalam bentuk proyeksi dan catatan.
4.	Membuat Perencanaan Keuangan	Siswa/i peserta memahami hal-hal penting terkait dengan perencanaan keuangan
5.	Membuat Catatan Sederhana	Siswa/i peserta mampu membuat catatan sederhana sebagai komitmen awal dari perencanaan keuangan.
6.	Membuat Anggaran Keuangan	Siswa/i peserta mampu membuat rencana anggaran keuangan
7.	Menghadapi permasalahan Kredit	Siswa/i peserta mampu meminimalisir risiko atas setiap kredit dari lembaga pembiayaan.
8.	Membuat tinjauan (evaluasi)	Hasil belajar yang dijabarkan dalam bentuk data grafik.

Pendampingan tersebut juga terbagi ke dalam beberapa tahap kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:

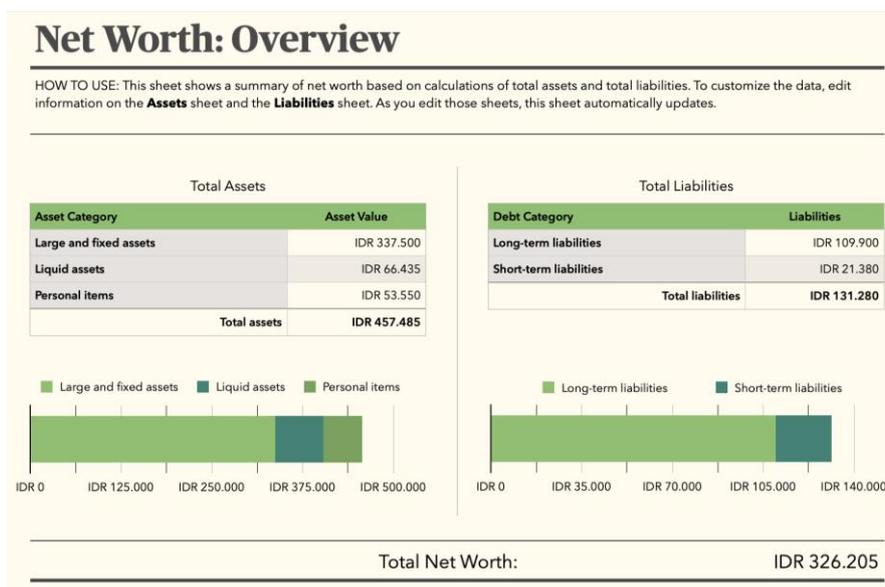
1. Orientasi
Tahapan ini dilaksanakan secara oleh bagian marketing Universitas melalui sarana WA, maupun telepon. Data awal yang diperoleh adalah kondisi awal mitra sebelum pelatihan. Orientasi ini bertujuan untuk menyiapkan materi pelatihan agar sesuai dengan permasalahan mitra dan tujuan pendampingan.
2. Sosialisasi Kegiatan
Fase ini dilakukan secara daring maupun luring dengan kolaborasi antara pihak trainer dan sekolah. Pihak trainer memberikan informasi awal kepada sekolah terkait teknis pelaksanaan kegiatan yang merujuk pada metoda pada tabel di atas. Selanjutnya, pihak sekolah meneruskan informasi tersebut kepada siswa sesuai yang jurusan yang menjadi sasaran kegiatan ini.
3. Kegiatan pendampingan dan Pelatihan
Kegiatan ini berlangsung secara luring selama sehari dengan memberikan materi yang merujuk pada tabel di atas. Pendampingan ini dibantu oleh asisten trainer yang berasal dari mahasiswa Program Studi S1-Akuntansi.
4. *Monitoring* dan Evaluasi
Fase ini, trainer memberikan evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan yang merujuk pada Tabel 1 di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dibagi ke dalam 7 (tujuh) tahapan kegiatan berjenjang. Ketujuh tahapan kegiatan tersebut untuk memberikan literasi peserta pelatihan akan pentingnya pengelolaan keuangan. Di samping itu, literasi ini penting untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pengelolaan keuangan. Dari sudut pandang usaha mikro, kompetensi ini juga bermanfaat untuk membantu pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha baik pada fase merintis maupun fase pengembangan. Tahapan-tahapan di bawah ini dirancang sederhana sehingga peserta yang awam sekalipun mampu menyerap dan mempraktikkannya dengan baik.

A. Identifikasi Posisi Keuangan

Perencanaan keuangan tidak lepas dari penentuan posisi keuangan. Hal ini penting untuk mengathauai kadar kekayaan yang dimiliki. Posisi keuangan dapat diketahui dari arus kas dan neraca keuangan. Jika entitas yang sedang menjadi obyek adalah perorangan, maka perencana keuangan harus membuat neraca awal dan arus kas dulu. Berbeda jika entitas yang menjadi obyek adalah perusahaan, maka neraca dan laporan arus kas terakhir yang digunakan. Pada fase ini harus mengetahui tingkat kekayaan bersih dengan melihat perbandingan antara total kekayaan (asset) dan total kewajiban (hutang). Selisihnya disebut kekayaan bersih atau networth. Analisis ini akan menghasilkan 3 (tiga) kemungkinan yaitu nilai total kekayaan sama dengan hutang; nilai kekayaan lebih kecil dari total hutang; dan nilai kekayaan lebih besar dari total hutang. Jika nilai kekayaan saat analisis sama dengan atau lebih kecil dari total hutang, maka ada kewajiban untuk menaikkan nilai total kekayaan.

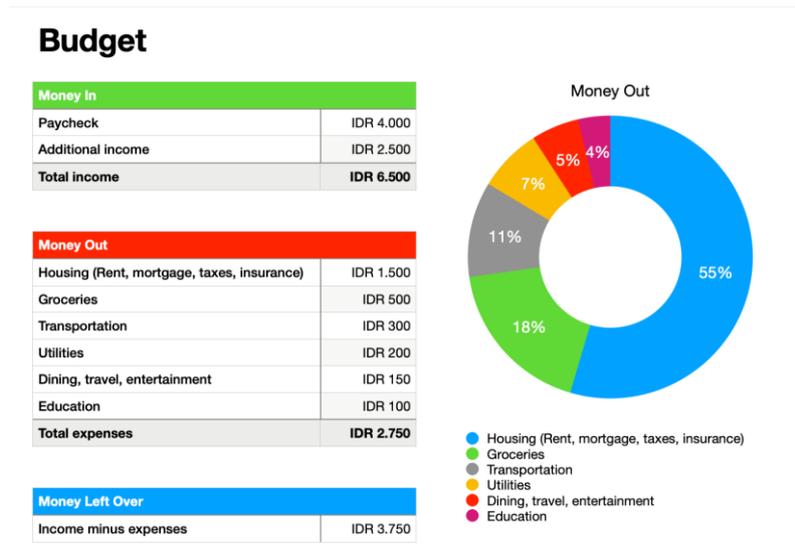


Gambar 1. Dashboard Analisis Posisi Keuangan.

Gambar 1 Dashboard Analisis Posisi Keuangan adalah simulasi yang menunjukkan informasi hasil analisis posisi keuangan dengan hasil nilai kekayaan bersih. Kekayaan bersih didapatkan dari selisih total asset (kekayaan) dengan total liabilities (hutang).

B. Membuat Tujuan Keuangan

Tahap kedua adalah membuat daftar tujuan keuangan. Daftar tujuan keuangan ini digunakan untuk guidance dalam merencanakan keuangan. Prinsip yang digunakan dalam membuat tujuan keuangan adalah skala prioritas, produktifitas, dan efisiensi. Selain prinsip di atas, dapat juga menggunakan prinsip *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Timely* (SMART). Daftar tujuan keuangan ini mengacu kepada kebutuhan yang medesak di masa yang akan datang. Misalnya biaya pendidikan, kesehatan, dana darurat, asuransi, dan lain sebagainya yang sifatnya penting. List atau daftar ini bisa lebih dari 5 (lima) tujuan, tergantung kebutuhan masing-masing individu/keluarga.

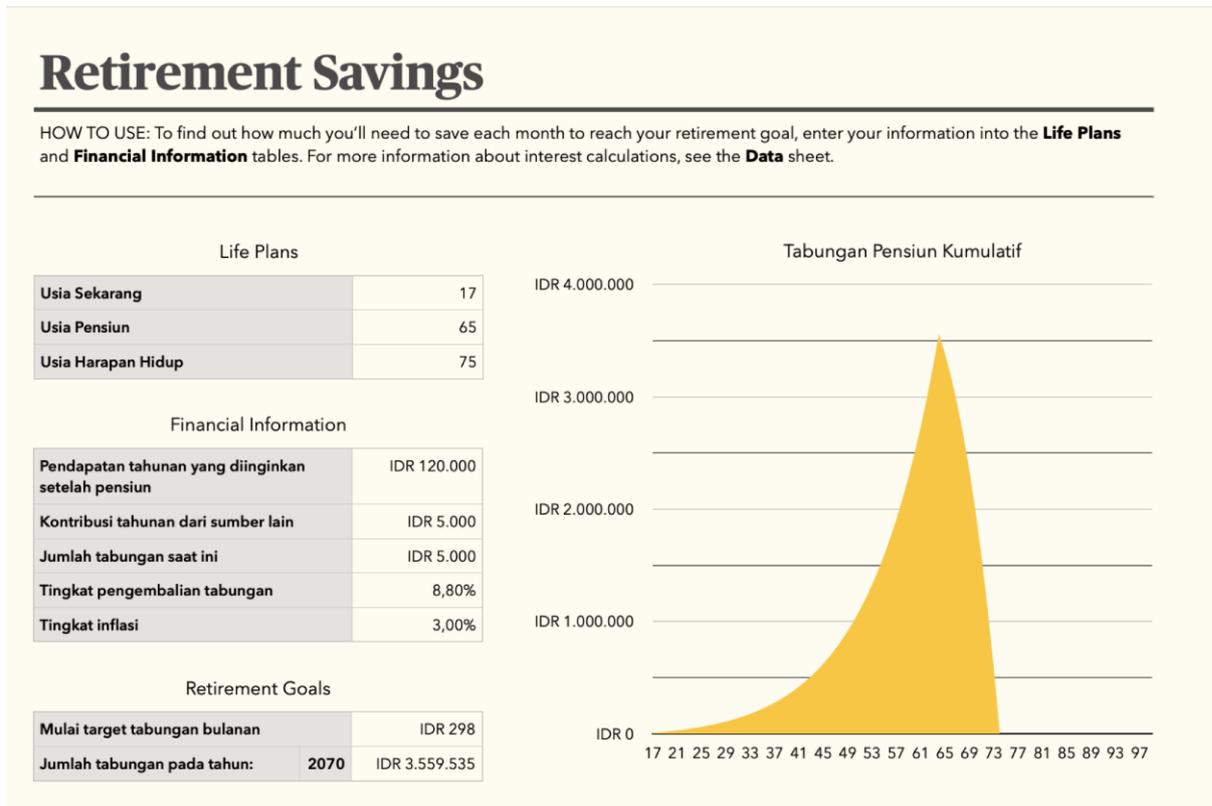


Gambar 2. Dashboard Tujuan Keuangan.

Gambar 2 Dashboard Tujuan Keuangan di atas adalah salah satu fitur aplikasi keuangan yang dapat digunakan untuk memberikan kontrol keuangan keluarga. Salah satu keunggulan dari perencanaan tujuan keuangan tersebut adalah kendali arus kas masuk dan keluar. Gambar di atas mengilustrasikan bahwa total pemasukan sebesar Rp6.500,-. Sementara itu, rincian pengeluaran total sejumlah Rp2.750,- sehingga total dana surplus adalah Rp3.750,-. Perencanaan tersebut akan menjadi kendali pengeluaran agar pengeluaran tidak lebih besar dari pendapatan.

C. Membuat Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan dibuat berdasarkan analisis situasi posisi keuangan. Tujuan-tujuan keuangan yang dibuat juga mengacu pada arus kas masing-masing. Hal ini dilakukan agar penambahan beban keuangan sebagai konsekuensi logis tujuan keuangan tidak terlalu membebani pengeluaran. Untuk itu kadang seseorang memerlukan aplikasi sederhana untuk membantu merencanakan keuangan. Aplikasi tersebut berbasis “kalkulator keuangan” dengan berbagai macam platform mulai dari Excel (Microsoft) sampai dengan Number (IoS). Platform sederhana tersebut dapat membantu menghitung perencanaan keuangan.



Gambar 3. Dashboard Perencanaan Keuangan.

Gambar 3 Dashboard Perencanaan Keuangan di atas menunjukkan ilustrasi perencanaan keuangan untuk menghadapi masa pensiun. Skema di atas ilustrasinya adalah, jika masa sekarang berusia 17 tahun, akan pensiun di usia 65 tahun. Sementara itu harapan hidup sampai dengan usia rata-rata 75 tahun. Pendapatan tahunan berdasarkan arus kas saat ini adalah Rp120juta per tahun. Obyek juga mempunyai kontribusi pendapatan lain dalam setahun rata-rata total Rp5juta. Asumsi tingkat pengembalian dari investasi 8,8% dan inflasi 3% per tahun, maka target tabungan bulanan sejumlah Rp298ribu. Sementara itu jumlah tabungan pada tahun pensiun (2070) adalah sejumlah Rp3,3M sekian.

D. Membuat Catatan Sederhana

Catatan sederhana ini pada dasarnya adalah sebuah komitmen dari dalam diri masing-masing. Salah satu kunci keberhasilan dalam perencanaan tujuan keuangan adalah disiplin. Kedisiplinan dalam mengatur keuangan sangat dipengaruhi oleh komitmen tersebut. Cara yang dipakai adalah dengan menggunakan catatan sederhana terkait dengan perencanaan tujuan keuangan.

Monthly Goal

HOW TO USE: This sheet calculates how much to set aside each month to meet your savings goal in the number of years you specify. Enter your information in the **Savings Calculator** table. In the **Results** table you can see how much to save each month and how saving more or less each month will impact your total savings.



Savings Calculator

Jumlah saat ini yang telah Anda simpan	Jumlah tahun yang Anda inginkan	Persentase Hasil Tahunan %	Jumlah yang ingin Anda inginkan
IDR 1.000	2	3,00%	IDR 25.000

Results

	Jumlah total yang akan Anda hemat	Jumlah yang perlu Anda kontribusikan setiap bulan
Rencana Anda	IDR 25.000	IDR 968
Berkontribusi lebih sedikit	IDR 13.030	IDR 484
Berkontribusi lebih banyak	IDR 36.970	IDR 1.452

Gambar 4. Catatan Kebutuhan Bulanan.

Gambar 4 Catatan Kebutuhan Bulanan ini hendaknya tidak terlalu rumit dan mudah dipahami oleh semua orang. Hal ini bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam pencapaian tujuan keuangan. Gambar di atas menunjukkan tentang catatan rencana tabungan. Beberapa alternatif dalam rencana tabungan disertakan untuk membedakan hasilnya berdasarkan perlakuan kontribusi. Jika kontribusinya lebih banyak maka tabungan yang akan diperoleh pun akan lebih banyak. Sebaliknya, jika kontribusi lebih sedikit dari apa yang seharusnya direncanakan, maka hasil akhir pun tidak akan maksimal. Catatan tersebut menjadi sebuah pengingat agar tujuan keuangan tidak terlalu melenceng jauh dari harapan.

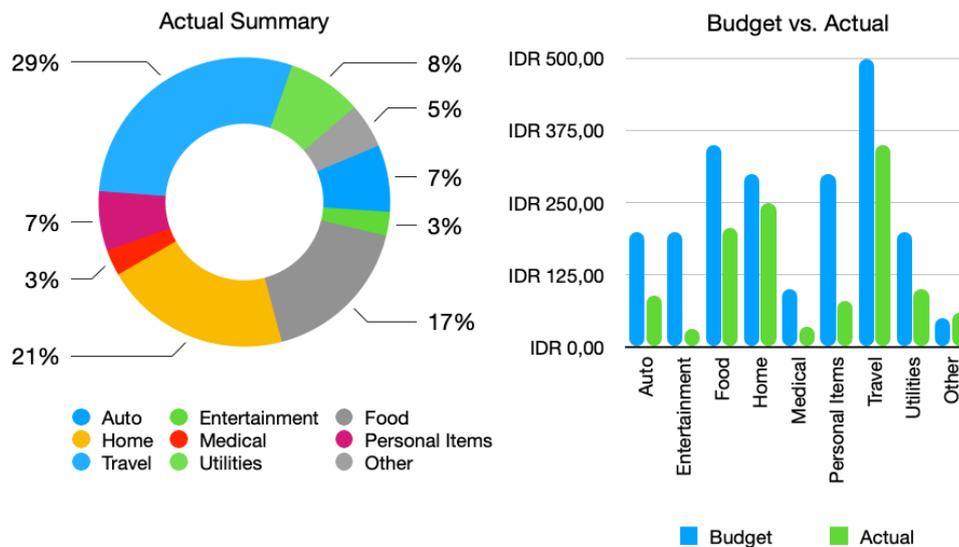
E. Membuat Anggaran Keuangan

Salah satu fase yang paling berat dalam perencanaan keuangan adalah membuat anggaran keuangan. Anggaran keuangan ini harus menggambarkan kondisi perencanaan dan

kondisi aktual. Hal ini digunakan sebagai bahan evaluasi pengeluaran dan pendapatan. Ilustrasi di bawah ini menunjukkan perbandingan antara anggaran dan realisasi anggaran.

Monthly Budget

HOW TO USE: Enter your budget for each category in the **Summary By Category** table below. Enter transactions on the **Transactions** sheet to see how your actual spending compares to your budget.

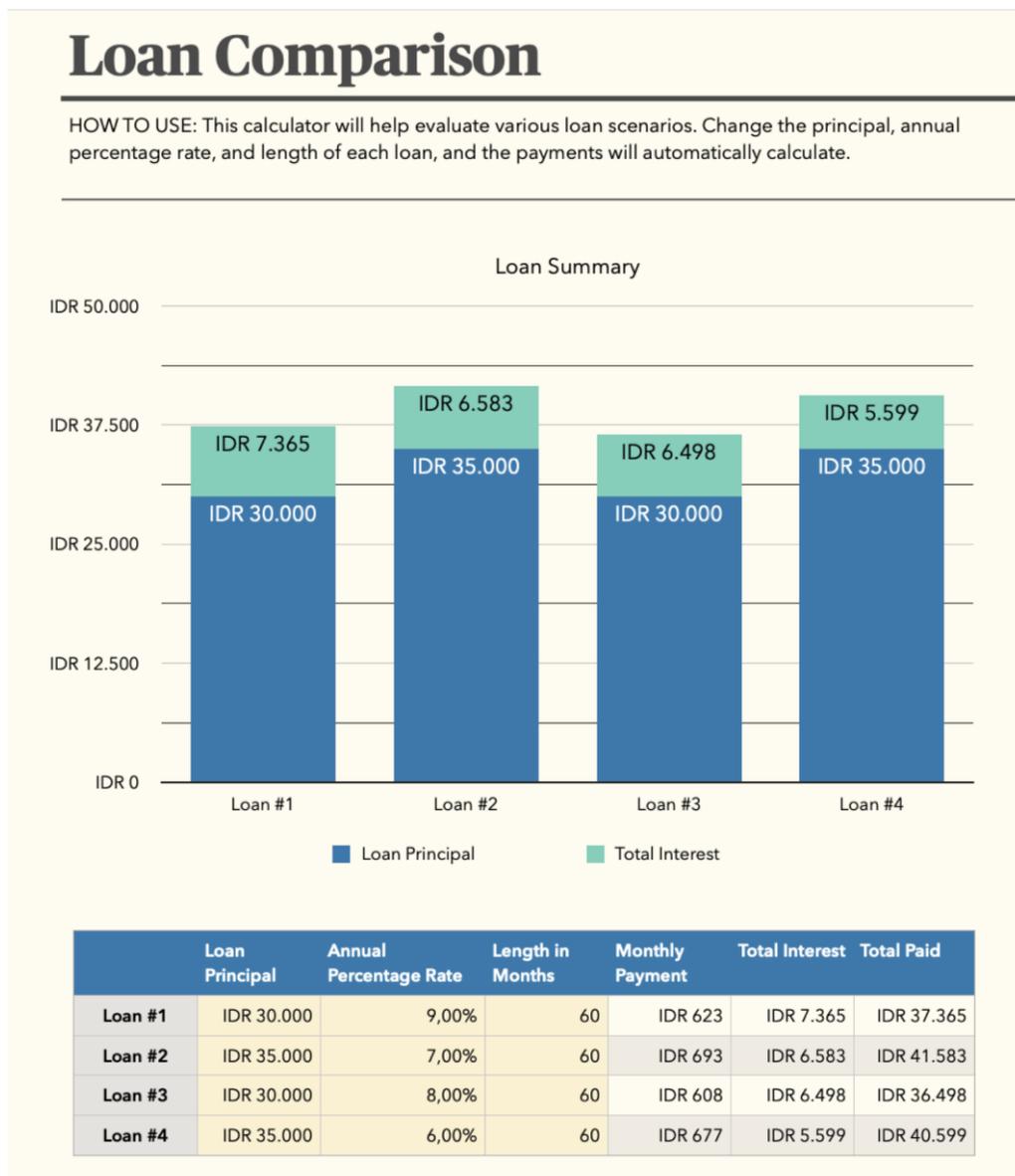


Gambar 5. Dashboard Anggaran Keuangan.

Gambar 5 Dashboard Anggaran Keuangan di atas menunjukkan bahwa ada salah satu realisasi pengeluaran yang melebihi dari anggaran seharusnya. Pengeluaran lain-lain defisit sebesar Rp10ribu dari total yang dianggarkan Rp50ribu membengkak menjadi Rp60ribu. Setiap perencanaan dalam penganggaran memang sebaiknya sudah dilengkapi dengan perbandingan antara budget (anggaran) dan actual (realisasi). Kolom tersebut digunakan sebagai fungsi kontrol dan evaluasi dalam setiap pengeluaran anggaran.

F. Menghadapi Permasalahan Kredit

Kartu kredit akan sangat bermanfaat jika digunakan dan diperlakukan dengan benar. Sebaliknya, kartu kredit akan menjadi “penyakit” atau duri dalam daging keuangan keluarga. Pada dasarnya bukan hanya kartu kredit saja, semua hal yang berbubungan dengan hutang jangka pendek jika tidak dikelola dengan benar, alih-alih membantu ekonomi keluarga, biasanya pengguna kartu kredit malah mendapat banyak masalah. Pun juga demikian jika seseorang menggunakan hutang jangka pendek dalam bentuk pinjaman online (Pinjol). Jika tidak direncanakan dengan baik, maka akan sangat mengganggu arus kas. Maka butuh adanya sebuah simulasi keuangan untuk menghadapi masalah kredit.



Gambar 6. Dashboard Membandingkan Kredit Pinjaman.

Gambar 6 Dashboard Membandingkan Kredit Pinjaman di atas adalah sebuah ilustrasi perbandingan pinjaman kredit. Pengguna aplikasi dapat membandingkan untung rugi

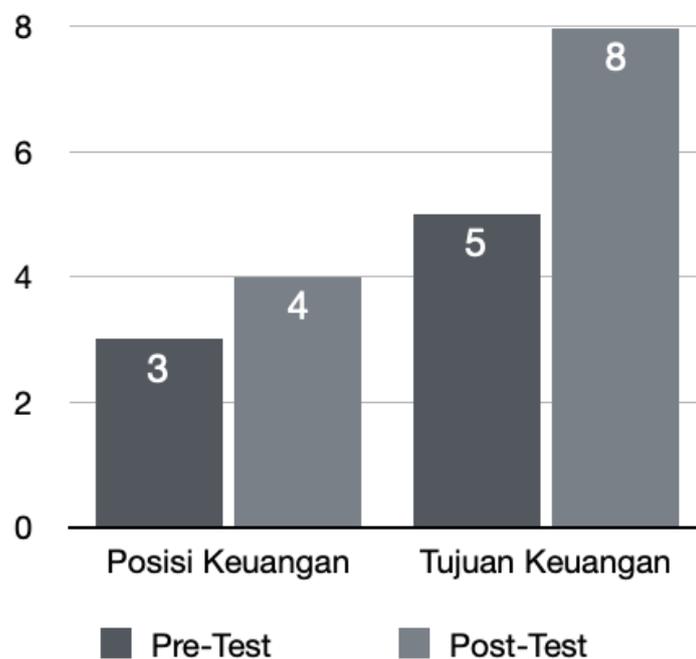
pinjaman dari sisi besaran bunga, lama pinjaman, maupun jumlah pokok pinjaman. Setiap variabel sangat berpengaruh pada besaran beban arus kas. Interest atau bunga yang terlalu tinggi dengan lama pinjaman 60 bulan akan tidak sama dengan pinjaman yang bunganya rendah. Hal ini sangat umum, namun kadang masyarakat awam masih saja terjebak bunga yang rendah, namun dengan jangka waktu pinjam yang lama. Beberapa pinjaman kredit memberikan suku bunga rendah dan waktu cukup lama dapat berakibat total bunga yang dibayarkan akan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan termin yang lebih pendek.

G. Penilaian dan Evaluasi

Pelatihan dan pendampingan singkat ini memerlukan mekanisme penilaian untuk mengukur keberhasilan program. Upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan Pre-Test dan Post-Test pada setiap sesi latihan. Hasil keduanya kemudian dibandingkan. Indikasi keberhasilan dalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan skala dari 1 – 10 yang dijabarkan dalam bentuk grafik peningkatan keterserapan materi dan pemahaman setiap tahapan materi kegiatan.

1. Tahap Awal (*Posisi Keuangan dan Tujuan Keuangan*)

Penilaian ini untuk mengukur sejauh mana peserta pelatihan memahami cara mengidentifikasi posisi keuangan dan membuat tujuan keuangan. Salah satu luaran dalam materi ini adalah minimal membaca neraca keuangan dan membuat tujuan keuangan.



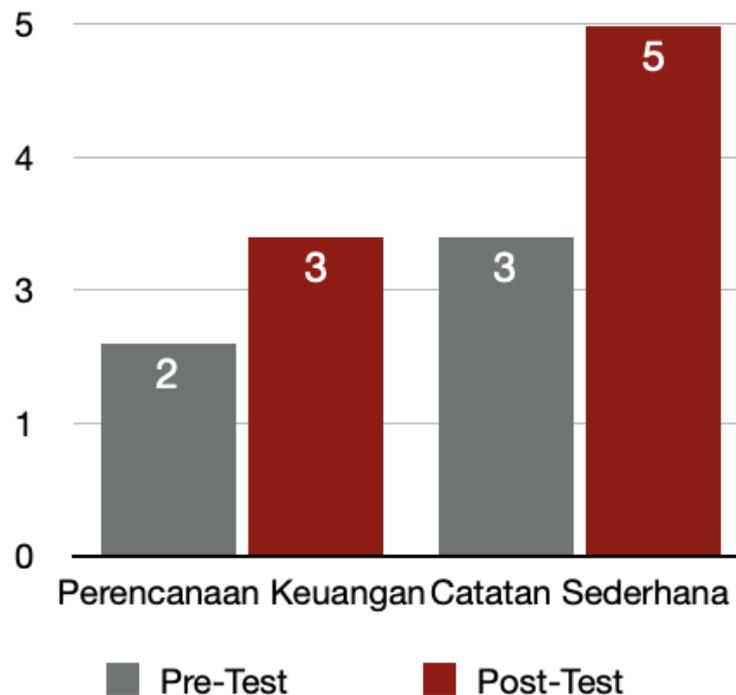
Grafik 1. *Evaluasi Materi Sesi 1.*

Grafik 1 Evaluasi Materi Sesi 1 di atas memberikan informasi bahwa ada peningkatan pemahaman membaca neraca keuangan. Selain itu, peserta juga mulai ada peningkatan penguasaan pembuatan tujuan keuangan. Peningkatan kedua kompetensi ini masing-masing adalah 30% untuk pemahaman neraca keuangan, dan 60% untuk kompetensi pembuatan tujuan keuangan. Peningkatan tersebut cukup signifikan mengingat durasi

waktu pelatihan kurang dari seminggu. Dengan kata lain, pelatihan yang sama bisa dilakukan untuk meningkatkan menjadi lebih optimal.

2. Tahap Perencanaan Keuangan dan Catatan Sederhana

Materi tahap berikutnya adalah membuat perencanaan keuangan. Tahapan ini memang tahap paling sulit bagi peserta. Karena pada tahap inilah inti dari pelatihan tersebut. Peserta harus mampu membuat perencanaan sampai dengan masa pensiun. Materi harusnya disampaikan dalam beberapa sesi yang panjang, namun karena durasi pelatihan yang terbatas, maka peserta hanya mendapatkan singkat. Berikut ini grafik peningkatan kompetensi peserta baik dari sisi perencanaan keuangan maupun membuat catatan.



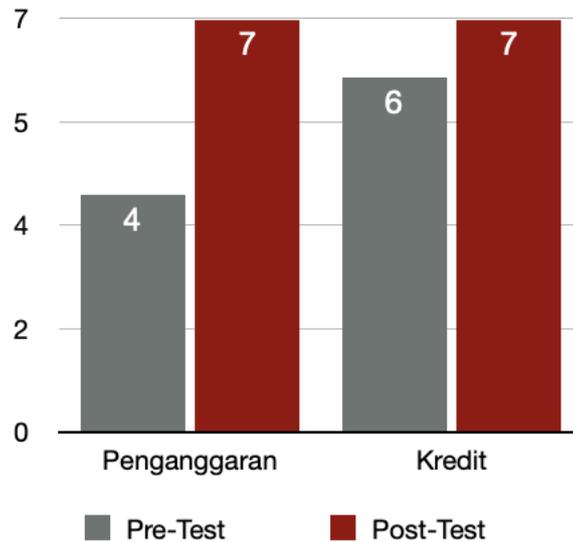
Grafik 2. Hasil Penilaian Perencanaan Keuangan dan Catatan Sederhana.

Grafik 2 Hasil Penilaian Perencanaan Keuangan dan Catatan Sederhana di atas memberikan informasi bahwa ada peningkatan kompetensi peserta sesudah pelatihan. Peningkatan paling besar adalah pada kompetensi membuat catatan sederhana. Peningkatan kuantitatif rerata peserta adalah 2 poin dari 3 poin menjadi 5 poin. Sementara itu, kompetensi perencanaan keuangan hanya meningkat 1 poin dari 2 poin ke 3 poin. Rerata secara kualitatif keduanya adalah 50% dan 66%. Peningkatan kualitatif memang terlihat tinggi karena posisi awal kompetensinya berada pada level 2 dari level tertinggi 10. Namun jika dilihat dari sisi kuantitatif, peningkatan tersebut hanya 1 – 2 poin saja. Pelatihan yang singkat tersebut juga belum bisa memberikan peningkatan kompetensi mendekati level 10. Namun setidaknya ada peningkatan kompetensi peserta sebesar beberapa poin.

3. Penganggaran dan Menghadapi Masalah Kredit

Penilaian pada fase ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta memahami dan dapat membuat sebuah anggaran kecil untuk mencapai tujuan keuangan. Kompetensi ini menjadi urgent ketika perencanaan tujuan keuangan begitu kompleks dengan arus kas

yang juga cukup sempit. Maka teknik penganggaran tersebut menjadi krusial. Sementara itu, pengetahuan bagaimana mengelola kredit juga menjadi masalah serius. Berikut ini adalah hasil evaluasi materi penganggaran dan menghadapi masalah kredit



Grafik 3. Hasil Penilaian Pengetahuan Penganggaran dan Kredit.

Grafik 3 Hasil Penilaian Pengetahuan Penganggaran dan Kredit di atas memberikan informasi yang menarik di mana pengetahuan peserta tentang kredit sudah cukup baik. Namun alangkah lebih baik lagi jika pengetahuan tersebut digunakan untuk hal-hal yang produktif. Sementara itu, pengetahuan tentang penganggaran masih di bawah level 5 dari 10 level. Namun dengan memberikan pelatihan dan pemahaman yang baik, peserta mampu meningkatkan kompetensinya sampai pada level 7 dari 10 level. Peningkatan secara kualitatif masing-masing materi adalah 75% penganggaran dan 16% untuk masalah kredit. Khusus materi menghadapi masalah kredit, peningkatan secara kuantitatif maupun kualitatif relatif lebih rendah dibandingkan dengan penganggaran. Hal ini karena beban materi cukup berat jika dibandingkan dengan materi penganggaran. Namun paling tidak, peserta sudah mempunyai dasar pengetahuan yang baik terkait dengan masalah kredit, yaitu pada level 6 dari 10 level, kemudian meningkat ke level 7 dari 10 level.

Salah satu keunggulan dari model pelatihan ini adalah, metode tahapan yang sederhana dengan materi dan praktik yang singkat. Model pembelajaran dengan studi kasus, latihan, dan post-test menjadikan pelatihan ini adalah pelatihan yang terukur dan rasional. Namun satu hal kelemahan pelatihan ini adalah adanya istilah-istilah dalam keuangan yang tidak atau belum begitu dipahami oleh awam. Sehingga pelatihan ini memerlukan beberapa modifikasi dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga menjadi salah satu kesulitan tim trainer untuk memahami awal terkait dengan istilah dan diksi yang sering digunakan dalam keuangan.

PENUTUP

Pendampingan dan pelatihan perencanaan keuangan sejak usia sekolah ini menjadi penting ketika dunia keuangan akhir-akhir ini disibukkan dengan maraknya investasi bodong. Salah satu pencegahan sejak dini adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait dengan perencanaan keuangan dan pengelolaannya dengan benar sejak usia sekolah. Pelatihan ini mempunyai fokus tujuh langkah financial planning. Ketujuh langkah tersebut adalah: menentukan posisi keuangan; membuat tujuan keuangan; membuat perencanaan keuangan; catatan sederhana; membuat anggaran; menghadapi masalah kredit; dan membuat tinjauan keuangan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Level penilaian yang digunakan menggunakan skala 1 – 10 dengan hasil rata-rata meningkat secara kualitatif sejumlah 20% - 50%. Peningkatan ini memang belum sampai pada mendekati level tertinggi yaitu 10. Namun paling tidak dengan pelatihan yang singkat tersebut, peserta pelatihan sudah mendapatkan peningkatan kompetensi beberapa poin.

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada durasi waktu kegiatan yang lumayan singkat jika dibandingkan dengan tahapan atau metode pelatihan. Tujuh tahapan pelatihan harus dimampatkan dalam tempo yang singkat, sehingga peningkatan kompetensi peserta belum maksimal. Pengembangan pelatihan dan pendampingan ini dapat dilakukan sampai sejauh praktik perencanaan keuangan dengan obyek yang lebih kompleks yaitu minimal perorangan atau entitas sekelas UMKM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dinamika atas dukungan baik materiil maupun non materiil sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aripratiwi, R. A. (2017). ANALYZING THE INTEGRITY OF PUBLIC ACCOUNTANT AT “CEMERLANG” PUBLIC ACCOUNTANT FIRM IN SURABAYA (PHENOMENOLOGY STUDY). *Journal of Innovation in Business and Economics*, 1(02). <https://doi.org/10.22219/jibe.vol1.no02.49-58>
- Aripratiwi, R. A. (2020). Integritas Kebenaran Akuntan Publik di KAP “ABC” Surabaya (Studi Fenomenologi). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.21043/aktsar.v3i2.8738>
- Aripratiwi, R. A., Ludigdo, U., & Achsin, M. (2017). MEMAKNAI SIKAP INTEGRITAS AKUNTAN PUBLIK DI KAP “CEMERLANG” SURABAYA (STUDI FENOMENOLOGI). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1). <https://doi.org/10.22219/jrak.v7i1.13>
- Chin, S. T. S. (2021). SOFT SKILLS AS PART OF THE COMPETITIVE ADVANTAGE FRAMEWORK. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(Special Issue 1).

- Cole. (2016). financial report analysis. *Journal of Accounting and Taxation*, 2.
- Dhawan, D., & Mehta, S. K. (2019). Saving and investment pattern: Assessment and prospects. In *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.35944/jofrp.2019.8.1.008>
- Dyer, M. R. (2021). Financial Strategies for Long-Term Success in Women-Owned Small Businesses. *The Journal of Entrepreneurial Finance*, 23(1).
- Fraisse, H., & Laporte, M. (2022). Return on investment on artificial intelligence: The case of bank capital requirement. *Journal of Banking and Finance*, 138. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2022.106401>
- Halisa, N. N. (2020). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia “Sistem Rekrutmen, Seleksi, Kompetensi dan Pelatihan” Terhadap Keunggulan Kompetitif: Literature Review. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 1(2 Desember). <https://doi.org/10.34306/abdi.v1i2.168>
- Huber, M. M., Shaffer, R., Castrigano, R., & Robson, G. S. (2021). A history of tax education and the adoption of the aicpa model tax curriculum. In *Advances in Accounting Education: Teaching and Curriculum Innovations* (Vol. 25). <https://doi.org/10.1108/S1085-462220210000025012>
- Kireeva, N., Slepenskova, E., Shipunova, T., & Iskandaryan, R. (2018). Competitiveness of higher education institutions and academic entrepreneurship. *Espacios*, 39(23).
- Nurhayati, S. (2017). Peranan Manajemen Keuangan Dalam Suatu Perusahaan. *Jbma*, IV(1).
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1). <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Santoso, R., & Mujayana, M. (2021). Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 6(1), 74–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/nusamba.v6i1.15643>
- Saputra, B. D., & Sukirno, S. (2020). KESIAPAN KERJA SISWA PROGRAM AKUNTANSI PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.24651>
- Sayidani, A., Gunawan, W. S., Muhammad, I., & Fuady, J. (2016). Perbandingan prestasi belajar mahasiswa lulusan SMA dan SMK pada prodi S1 Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Malang. *Teknologi Dan Kejuruan: Jurnal Teknologi, Kejuruan Dan Pengajarannya*, 39(2), 155–162. <http://journal.um.ac.id/index.php/teknologi-kejuruan/article/view/7789>

Sulistiyani, L., Lathifah, I., & Marsono, S. (2020). PELATIHAN AKUNTANSI DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN USAHA KECIL BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) PGRI DI SURAKARTA. *WASANA NYATA*, 4(1). <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v4i1.579>

Tukino, & Harahap, B. (2021). Pembinaan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Dan Jasa Dengan MYOB Accounting V17 Pada SMK Batam Business School. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 3(02). <https://doi.org/10.33884/jpb.v3i02.3649>